

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DI SEKITAR SUNGAI CIKAPUNDUNG KELURAHAN CIBINONG KOTA BANDUNG DIHUBUNGKAN DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 1997 DALAM UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN LINGKUNGAN

Neti Sitorus¹ & Herry Ferdinandus², M. Slamet³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung
Jl. KH. Wahid Hasyim 161 Bandung – 40234
Email: neti_sitorus@yahoo.com

Abstrak

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu dan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya motivasi seseorang. Motivasi yaitu suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah di sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 54 masyarakat. Variabel terdiri dari variabel independen adalah pengetahuan dan variabel dependen adalah motivasi tentang pembuangan air limbah dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *rank-spearman*. Hasil penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah dengan p value $0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai korelasi 0,471. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Pemerintahan Kota Bandung dan menerapkan *reward* dan *punishment* bagi masyarakatnya.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Motivasi tentang pembuangan air limbah

Daftar Pustaka: 10 (Tahun, 1995-2016)

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup; perumahan, pembuangan air kotor (air limbah), kotoran manusia (tinja), rumah hewan ternak dan sebagainya. Adapun dimaksud dengan usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha yang memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar merupakan media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup di dalamnya. Usaha memperbaiki atau meningkatkan kondisi lingkungan ini dari masa kemasyarakatan, dan dari masyarakat satu kemasyarakatan yang lain bervariasi dan bertingkat-tingkat, dari paling yang sederhana (primitif) sampai kepada yang paling mutakhir (modern).

Menurut Undang-undang No. 36 tahun 2009 Pasal 162: Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia saat ini masih merupakan kendala bagi perkembangan kemajuan pembangunan bangsa terutama menyangkut yang berwawasan lingkungan. Pembangunan yang terus menerus yang ditujukan untuk kemakmuran bangsa tanpa memperhatikan lingkungan berakibat banyaknya bencana, baik itu longsor, banjir dan sebagainya, dan akibatnya sangat merugikan kita sendiri, sehingga anggaran yang tadinya dipakai untuk pembangunan malahan dipakai untuk melakukan rehabilitasi, reboisasi dan program perbaikan lainnya. Bandung merupakan salah satu cerminan kota metropolitan dengan penduduk yang mulai bersifat penghuni heterogen, dengan penduduk dari berbagai macam,

suku, bangsa, ras dengan segala kebiasaan, sifat dan adat istiadatnya semua berkumpul di Bandung, demikian juga dengan tempat tinggal penduduk yang mendiaminya yang meliputi pemukiman real estate, apartemen, rumah sederhana, biasa sampai kumuh juga mempunyai masalah dengan kebersihan lingkungan ini padahal lingkungan hidup sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan penduduk.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup, maka yang disebut lingkungan hidup adalah: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”.

Kehidupan bermasyarakat tentang bagaimana kepedulian penduduk terhadap upaya pencegahan pencemaran lingkungan masih terlihat kurang sekali terbukti dengan kondisi sekitar sungai Cicangri yang berada di daerah Marga asih Kecamatan Marga Asih yang kami temukan pada saat di lakukan survey lokasi kondisi yang sangat memprihatinkan di mana terdapat sampah dimana-mana dan warna air sungai yang berubah menjadi hitam dan berbau dan hasil wawancara di lakukan bahwa di daerah tersebut tidak ada tempat khusus pembuangan sampah sehingga masyarakat membuang sampah ke sungai jika hal ini di biarkan bagaimana dampaknya nanti terhadap kesehatan masyarakat yang ada di sekitar sungai tersebut. Sekolah Ilmu Kesehatan yang didalamnya juga terdapat Program Studi Kesehatan Masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Faktor yang mempengaruhi Prilaku Masyarakat terhadap Pencemaran Air Sungai Cikapundung Kelurahan Cibinong di Kecamatan Batu Nunggal Kota Bandung, dihubungkan dengan Undang-undang

Kesehatan Lingkungan Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 14 ayat 2 Tentang perlu menetapkan Peraturan Pemerintah Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pencemaran air.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei analitik dengan mengambil sampel tertentu dari populasi. Metode survei merupakan suatu metode untuk memaparkan data objek penelitian, menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis tentang fakta-fakta

penting yang berhubungan dengan aspek tertentu.

Menurut waktu pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu melihat hubungan antara variabel yang diteliti pada suatu kurun waktu bersamaan, yaitu antara hubungan pengetahuan dengan motivasi tentang penggunaan air sungai cikapundung Kota Bandung (Notoadmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pengetahuan tentang Pembuangan air limbah di Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung Tahun 2016

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pembuangan Air Limbah Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung Tahun 2016

Pengetahuan pembuangan air limbah	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	12	22,3
Cukup	20	37,0
Kurang	22	40,7
Jumlah	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden, sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 responden, kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden dan kurang dari setengah responden memiliki

pengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 responden.

2. Gambaran Motivasi tentang Pembuangan Air Limbah di Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung Tahun 2016

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Motivasi

Motivasi Pembuangan air limbah	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	26	48,1
Rendah	28	51,9
Jumlah	54	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden, kurang dari setengah responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 26 responden dan lebih dari

setengah responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 28 responden.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi tentang Pembuangan air limbah di Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung Tahun 2016

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Tentang Pembuangan Air Limbah Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung Tahun 2016

<i>P Value</i>	α
0,000	0,05

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P < \alpha$ 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah di Sungai Cikapundung di Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung 2016.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Pembuangan air limbah

Dari hasil penelitian pengetahuan tentang pembuangan air limbah di sungai Cikapundung di Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung tahun 2016 menunjukkan sebagian besar masyarakatnya memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 Responden.

Pengetahuan masyarakat yang berdekatan dengan Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung masih kurang karena masyarakat tidak pernah mendapatkan penyuluhan khusus atau sosialisasi tentang pembuangan air limbah dari pihak terkait dengan lingkungan dan tidak ada poster larangan yang dipasang di sekitar sungai Cikapundung sehingga masyarakat tidak tahu dan tidak paham tentang dampaknya akibat penbuangan air limbah sembarangan dan kurang kepedulian dari masyarakat atas kepentingan kesehatan lingkungan disekitar

sungai Cikapundung di kelurahan Binong Kecamatan Bantunggal Kota Bandung.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan masyarakat yang tinggal yang berdekatan dengan sungai Cikapundung sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan kurang, dikatakan pengetahuan kurang apabila dilihat dari jawaban kuesioner memperoleh nilai yaitu kurang dari 56.

2. Motivasi tentang pembuangan air limbah

Dari hasil penelitian motivasi tentang pembuangan air limbah di kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung tahun 2016 menunjukkan lebih dari setengah masyarakatnya memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 28 masyarakat.

Motivasi masyarakat di Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung masih rendah. Dilihat dari faktor ekstrinsik tidak ada dorongan dari Tokoh masyarakat untuk membiasakan masyarakat untuk membuang air limbah atau sampah sebagaimana mestinya. Salah satunya pemerintah setempat tidak menerapkan *reward* ataupun *punishmen* bagi masyarakat untuk mengelola sampah dan air limbah. Sedangkan dilihat dari faktor intrinsik, masyarakat menganggap bahwa mengadakan pengelolaan

sampah yang baik membuat tidak praktis. masyarakat tidak paham dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah dan air limbah. Sehingga tidak adanya kekuatan yang mendorong dalam diri mereka sendiri, dan tidak ada keinginan untuk kesadaran diri dari bahaya akibat pembuangan air limbah ataupun penyakit akibat pembuangan air limbah.

Dalam teori Herzberg motivasi pekerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Secara terperinci faktor ekstrinsik terdiri dari hubungan antar manusia, kondisi lingkungan, imbalan dan sebagainya sedangkan faktor intrinsik terdiri dari prestasi, pengakuan, tingkat kehidupan dan sebagainya.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan tentang pembuangan air limbah ke sungai Cikapundung lebih dari setengah masyarakat memiliki motivasi rendah, dikatakan motivasi rendah apabila dilihat dari hasil jawaban kuesioner memperoleh nilai yaitu kurang dari 61.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi tentang Pembuangan Air Limbah

Hasil penelitian menunjukkan nilai P Value 0,000 ($P < \alpha 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi tentang Pembuangan air limbah di Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung, karena sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan kurang dan lebih dari setengah masyarakat memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pembuangan air limbah di Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota

Bandung hubungan antara pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan kurang yaitu sebagian besar masyarakat menjawab kuesioner dengan nilai kurang dari 56. Hasil tersebut dapat berpengaruh pada motivasi masyarakat karena tidak tahu dan tidak paham tentang pentingnya pembuangan air limbah dapat menyebabkan masyarakat mengabaikan akibat pembuangan air limbah, tidak ada dorongan dalam diri untuk melindungi diri dari dampak akibat pembuangan air limbah dan penyakit akibat dampak pembuangan air limbah. Sesuai dengan hasil penelitian motivasi tentang pembuangan air limbah yang dialami oleh masyarakat yaitu lebih dari setengah masyarakat memiliki motivasi rendah dengan hasil yang didapatkan dari 54 masyarakat yaitu sebanyak 28 masyarakat mendapatkan nilai kurang dari 61. Motivasi yang rendah karena pengetahuan yang diterima oleh masyarakat Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung masih sangat kurang.

Dari hasil analisis korelasi telah didapat korelasi antara pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah yaitu 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antar pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah. Dari hasil perhitungan *Statistical Product and Service solution* (SPSS) didapatkan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah. Karena koefisien korelasinya positif, maka berarti pengetahuan berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai hubungan pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung tahun 2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurang dari setengah masyarakat yaitu sebanyak 22 masyarakat Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung memiliki pengetahuan kurang tentang pembuangan air limbah.
2. Lebih dari setengah masyarakat yaitu sebanyak 28 masyarakat Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung memiliki motivasi rendah tentang pembuangan air limbah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan motivasi tentang pembuangan air limbah Sungai Cikapundung Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis memberikan saran yang dapat digunakan dan memberikan manfaat sebagai pertimbangan untuk perbaikan yaitu:

1. Bagi Program Studi
Dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk memberikan penyuluhan dan informasi pengetahuan tentang pentingnya pembuangan air limbah.
2. Bagi Pemerintah dan masyarakat
Pemerintah dapat melakukan intervensi dalam menangani masalah tentang pembuangan air limbah dengan cara menerapkan sanksi

hukum kepada masyarakat untuk menjadikan jera, yang terutama bersifat promotif dan preventif, memberikan penyuluhan tentang pembuangan air limbah, menerapkan *reward* bagi masyarakat yang patuh dan memberikan *punishment* bagi masyarakat yang melanggar dalam pembuangan air limbah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian terkait pembuangan air limbah. Peneliti hanya meneliti pengetahuan dengan motivasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti perilaku dengan motivasi tentang pembuangan air limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah, B.Uno. 2009. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 1996. *Organisasi dan Motivasi & Dasar-Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Occupational Safety and Health Administration (OSHA), 2003, *Personal Protective Equipment*. Artikel diakses pada tanggal 1 Desember 2012 dan www.osha.gov
- Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: PT. Dian Rakyat-Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta